



Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo

A A Musyaffa¹, Muhammad Fajar Maulana¹, Ridho Herman Saputra¹, Astuti Nurhidayah¹, Eko Wahyudi¹, Nur Aisyahni¹, Rahmat Ilahi¹

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Corresponding Author: A A Musyaffa; Email: musyaffa@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Desa Wisata, Ekonomi Kreatif, Lubuk Beringin.

Received : 10 October 2022

Revised : 09 November 2022

Accepted : 14 November 2022

ABSTRACT

The regular KKN program in 2022 in Lubuk Beringin Village wants to try to develop existing tourist villages by conducting several initiation programs as the beginning of the development of tourism villages. Several things are done to optimize natural tourism villages, especially household products in Lubuk Beringin Village. The results of activities in supporting the development of tourism villages in Lubuk Beringin such as nature tourism, culinary tourism, herbal tourism, and also souvenir centers. The programs carried out recently are initiation programs so it is necessary to optimize every aspect of support so that the Lubuk Beringin tourism village program becomes a tourist attraction that is in demand by domestic and foreign tourists. The initiation programs that have been carried out in Lubuk Beringin are Human Resources Training in English Practise, Training Training, and direct practice of digital marketing Interpreter Training (Training in making dishes and culinary). The results of the implementation of the program received the enthusiasm of the residents and this is a positive start so there will be a development of a tourist village in Lubuk Beringin Village.

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Beringin merupakan salah satu desa berbatasan langsung dengan hutan tropis Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang berjarak sekitar 50 Km dari pusta Kota Muaro Bungo ditempuh melalui jalur darat yang melintasi tiga Kecamatan yaitu kecamatan Bungo Dani, Kecamatan Mukomuko Bathin VII dan Kecamatan Rantau Pandan, Dusun Lubuk Beringin memiliki potensi untuk dijadikan *starting point* kegiatan ekowisata di kawasan Landskap Bujang Raba. Sehingga menjadi Desa Lubuk Beringin Sebagai Desa Wisata, Destinasi wisata yang populer dan berkembang lebih luas berorientasi pada pengenalan terhadap alam atau budaya lokal dengan sebutan Desa wisata (Leonandri & Rosmadi, 2018).

Aneka ragam potensi ekowisata berada di wilayah. Wisata alam Lubuk Beringin merupakan wisata alam yang berupa kearifan lokal masyarakat setempat. Kearifan lokal merupakan salah satu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas

yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijakan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlanjutannya dalam kurun waktu cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Begitu juga dengan potensi agrowisata Hutan Desa Lubuk Beringin berada kawasan hutan lindung Bukit Panjang Rantau Bayur seluas 2.356 Ha. Berdasarkan fungsi kawasan sebagai hutan lindung, maka areal kerja hanya dibagi dalam zona pemanfaatan saja (SK. 109/menhut-II/2009).

Desa wisata yang dibangun harus mentaati berbagai aturan yang ada. Hal ini menjadikan desa wisata yang dibentuk dapat dikembangkan untuk kemakmuran dan kebersahilan suatu wilayah. Hasil penelitian dari Zakaria dan Suprihardjo (2014) melaporkan bahwa ada 2 jenis pengembangan secara spasial dan non spasial. Sedangkan Nalayani

(2016) menyatakan bahwa Rencana strategi desa wisata yang sudah berkembang adalah pengelolaan desa wisata yang lebih profesional, meningkatkan promosi, mempertahankan keunikan daya tarik wisata, meningkatkan stabilitas keamanan, menyediakan jasa akomodasi, membuat paket wisata bermalam di Sangeh, pemberdayaan masyarakat dalam keamanan lingkungan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Lubuk Beringin dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktek penyusunan Standar Operasional Prosedur usaha homestay dan aspek layanan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tahap awal Kegiatan KKN ini adalah dengan menentukan rencana program selama 30 hari. Pada tahap ini penulis melakukan survei untuk mengetahui permasalahan mitra sehingga dapat dicari solusinya. Survei ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mitra KKN maupun perangkat desa terkait untuk mendukung program KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Pelaksanaan Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya. Program kegiatannya berupa pelatihan serta pendampingan praktek langsung agar peserta memahami materi pelatihan yang telah disampaikan sebelumnya. Materi disiapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan kesesuaian informasi. Pemateri selama pelatihan ini dapat berasal dari luar maupun mahasiswa KKN sendiri. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan inovasi pengembangan dan pengemasan produk, pelatihan pemasaran melalui *E-commerce*, pelatihan pembuatan label produk menggunakan Canva dan pelatihan Strategi *Social Media Marketing*.
3. Evaluasi Tahap evaluasi dilakukan di minggu terakhir KKN terhadap kegiatan program KKN selama 30 hari. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil penjualan, dampak adanya program KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi terhadap mitra serta kendala selama program yang telah dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Dusun Lubuk Beringin merupakan salah satu dusun yang terdapat di Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Dusun Lubuk Beringin merupakan salah satu dusun penyangga kawasan HL Bujang Raba dengan jumlah wilayah ± 2.800 Ha dan jumlah penduduk ± 344 Jiwa. Secara geografis Dusun Lubuk Beringin terletak pada kisaran titik koordinat 010 42' 23'' sampai dengan 010 46' 41'' LS dan 1010 52' 39'' BT, dengan keadaan topografi datar sampai bergelombang dengan ketinggian 450 – 1.316 m dpl. Mata pencaharian masyarakat Dusun Lubuk Beringin sebagian besar adalah pekebun agroforest karet dan petani sawah, hal ini sesuai dengan kondisi dusun Lubuk Beringin yang merupakan salah satu dusun pertanian di Kabupaten Bungo

Desa Lubuk Beringin yang berada di Kabupaten Bungo. Hutan desa ini dahulunya ialah sebuah kawasan Hutan Lindung Bukit Panjang Rantau Bayur seluas 13.529,40 diajukan fungsi pemanfaatan kawasan menjadi hutan desa seluas 2.356 Ha yang ditetapkan oleh Gubernur Jambi yang bertujuan agar pengelolaan hutan desa dapat dilakukan masyarakat secara langsung yang berada di dalam kawasan hutan desa tersebut. Hutan Desa Lubuk Beringin merupakan salah satu desa yang melalui SK 109/Menhut-II/2009 berada di Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dan merupakan salah satu desa penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Pada tahun 1999 pengelolaan sumberdaya yang ada di Hutan Desa Lubuk Beringin hanya menggunakan payung hukum lokal berupa kesepakatan konservasi desa yang timbul karena adanya kesadaran masyarakat akan sumber daya alam yang berkelanjutan, namun kesepakatan konservasi desa (KKD) yang merupakan kesepakatan masyarakat bersama hanya berupa narasi dan tidak memiliki kekuatan hukum pemanfaatan ruang. Pengelolaan hutan desa oleh masyarakat Desa Lubuk Beringin tidak memiliki peta pemanfaatan ruang hutan desa, hanya disepakati masyarakat bersama dengan desa-desa tetangga berdasarkan ketetapan luas areal kerja hutan desa oleh Menteri Kehutanan (Eva Achmad, 2018).

Berdasarkan letak geografis Desa Lubuk Beringin, dimana terdapat adanya Sumber Daya Alam yang berbasis Lubuk larangan. Lubuk

Larangan ini berbasiskan kearifan lokal masyarakat di Desa Lubuk Beringin, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo, Jambi sudah dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat yang dilandasi oleh kebiasaan dan aturan adat istiadat masyarakat setempat. Fokus pengelolaan masih banyak diperuntukan kepentingan konsumtif, yang mengelola didominasi oleh masyarakat sekitar dengan tujuan pengelolaan yang fariatif. Kelemahan masyarakat didominasi oleh faktor sumber daya manusia yang ada dan sistem manajemen yang masih awam, di mata masyarakat sehingga sangat diperlukan berbagai program yang sifatnya meningkatkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat.

Proses Perencanaan

Dalam melaksanakan suatu program pekerjaan atau program terlebih dahulu dilakukan dengan proses perencanaan. Adapun proses ini TIM KKN Tahun 2022 pada Desa Lubuk Beringin melakukan proses perencanaan program meliputi; melakukan pertemuan dengan pihak aparat masyarakat Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo, selanjutnya dilakukan wawancara dengan permasalahan atau faktor penghambat dalam mengelolaah Desa wisata, serta hal yang berhubungan dengan peningkatan wisatawan pada Desa Wisata yang ada di Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo. Parameter yang digunakan untuk menentukan derajat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan dalam identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata sebagaimana diketahui bahwa dasarnya, fungsi perencanaan bertujuan

untuk membantu berbagai proses pengambilan suatu keputusan yang paling baik dan paling sesuai dengan tujuan utama perusahaan/kegiatan, fungsi perencanaan yaitu untuk mencapai tingkat efektivitas dan juga efisiensi operasional perusahaan/kegiatan. Hal ini juga dikemukakan oleh Yeni Nur Afifah (2019).

Proses Pelaksanaan

1. Meningkatkan Kualitas Objek Wisata

Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Beberapa langkah konkrit yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Muara Bungo sebagai upaya pengembangan potensi obyek-obyek wisata alam antara lain dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang obyek wisata dalam merawat dan melestarikan lingkungan serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Dalam program ini pihak KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2022 pada Desa Lubuk Beringin berupaya meningkatkan kualitas dan destinasi, *icon-icon* tempat wisata yang telah ada. Menurut Fandeli (1995) yang dikutip Yati Heryati (2019) bahwa pariwisata mempunyai daya tarik 3 bagian sebagai berikut: Daya Tarik Alam Pariwisata, Daya Tarik Budaya Pariwisata, Daya Tarik Minat Khusus Pariwisata. Kegiatan ini sebagai mana pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Kegiatan Meningkatkan Kualitas Wisata Desa



2. Pelatihan serta praktek langsung digital marketing

Pesatnya perkembangan teknologi atau dunia digital pasti akan berdampak pada dunia ekonomi. Tren pemasaran di seluruh dunia sedang berubah dari offline menjadi online. *Digital marketing* sendiri merupakan proses jual beli dimana dengan

menggunakan media digital online atau internet baik itu menggunakan *e-commerce*, maupun media social yang bertujuan untuk mempromosikan suatu kegiatan terkhusus produk di bidang ekonomi. *Digital marketing* juga kerap kali diartikan sebagai sebuah proses pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet. Dalam program ini

Tim KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022 berupaya meningkatkan kualitas informasi desa wisata Lubuk Beringin Kabupaten Bungo dengan informasi digital dan melatih pihak Desa dengan informasi digital terhadap Desa wisata. Sebagaimana uraian sebelumnya bahwa kondisi dan letak geografis Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo menjadi kendala proses ini, namun program tetap dilaksanakan.

Sebagaimana diketahui beberapa ungkapan ilmiah bahwa pemasaran *digital marketing*, bukan hanya dalam meningkatkan penjualan tetapi juga untuk mempromosikan produk dan jasa baru, *branding* dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Dalam pelaksanaan strategi digital marketing, sangat bagus bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet. Keberhasilan tentang program ini, sebagaimana hasil penelitian Muhammad Yasser Abed dkk (2022), hal sama juga dilakukan oleh Djuanda Hatta (2022) bahwa dalam melakukan digital marketing dengan aplikasi jual beli online dan transaksi elektronik dengan menggunakan dompet digital dan mobile banking yang sebelumnya mereka hanya memanfaatkan fasilitas media sosial untuk bertransaksi. Adapun hasil yang dilaksanakan TIM KKN UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2022 pada Desa Wisata Lubuk Beringin sebagai berikut.

Gambar 2. Produk Digital Marketing



3. Meningkatkan Ekonomi Bagi Masyarakat Dalam Bentuk *home industry*

Kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat. Kuliner merupakan salah satu unsur dari budaya dan menunjukkan adanya hubungan sosial. Apa yang kita makan, dengan siapa kita makan, dan bagaimana penyajian makanan menunjukkan peranan yang penting dalam memaknai relasi sosial. Makan adalah bentuk dasar dari semua transaksi dengan pihak lain dan setiap pertukaran objek (Sri Utami, 2018). Pengembangan Desa wisata tidak akan lepas dari suatu kuliner. Bahkan beberapa tempat mengembangkan suatu tempat wisata kuliner. Oleh karena itu, desa Lubuk beringin ini selain ada wisata alam juga perlu adanya wisata kuliner. Pepatah mengatakan Makananmu adalah akun bankmu. Pilihan makanan yang baik adalah investasi yang baik, serta Upama burung tumpang beramai dengan kawan banyak. Pepatah ini menunjukkan bahwa kita memang tidak lepas dari kuliner dan suatu kuliner memberikan sebuah keuntungan. Oleh karena itu, apabila wisatawan ingin banyak berkunjung, kuliner yang menjadi daya tarik tidak boleh tidak ada. Pengadaan tempat atau bahkan wisata kuliner menjadi magnet tersendiri dalam mendatangkan wisatawan baik dalam maupun asing. Adapun produk yang di hasilkan meliputi; salad buah, makanan ringan (Keripik Durian), makanan khas daerah Desa Lubuk Beringin, Gelamai Desa Beringin, Selai Pisang. Adapun dokumentasi produk kegiatan meningkatkan produk *home industry* bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat.

Gambar 3. Produk Home Industri Masyarakat Dalam Upaya meningkatkan ekonomi Kreatif Masyarakat



Persepsi Masyarakat Terhadap Program Peningkatan Ekonomi kreatif bagi Masyarakat Desa Wisata

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desawisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini TIM KKN pada Desa Lubuk Beringin Kabupaten Bungo Tahun 2022 setelah melaksanakan beberapa program.

Selanjutnya untuk mengevaluasi kegiatan dilakukan hasil; survey yang berbentuk kuisioner dan wawancara terhadap Program Peningkatan Ekonomi kreatif bagi Masyarakat Desa Wisata. Adapun hasil survey dan kuisioner, masyarakat memperoleh respon positif dengan peningkatan ekonomi kreatif berbasis masyarakat 85% dan tidak merespon program 15%. Dilakukan faktor tersebut karena ketidakpedulian terhadap lingkungan dan tingkat pengetahuan masyarakat untuk perlunya pemasaran produk keluar daerah dan beberapa produk kreatif lainnya apabila telah berkembang pemerintah akan memberikan andil sepenuhnya kepada masyarakat untuk mengelola hasilnya dan beberapa pembinaan untuk mengelola penginapan bagi masyarakat yang berkunjung seperti *home stay* dan penyewaan kendaraan. Dalam pengembangan ekonomi juga dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi ada secara kreatif dengan memanfaatkan ke-

unggulan dan keunikan yang ada disekitar baik berupa produk maupun jasa yang telah ada sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2022 dalam membentuk Desa Mandiri. Hasil kegiatan dalam menunjang berkembangnya Desa wisata di Lubuk Beringin seperti: wisata alam, wisata kuliner, wisata herbal dan juga pusat oleh-oleh. Program-program yang dikerjakan baru merupakan program inisiasi sehingga perlu dilakukan optimalisasi pada setiap aspek pendukung agar program desa wisata Lubuk Beringin menjadi obyek wisata yang diminati oleh wisatawan dalam negeri dan luar negeri/wisatawan asing. Program-program inisiasi yang telah dilakukan di Lubuk Beringin yaitu Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam English Practise, Pelatihan Pelatihan serta praktek langsung digital marketing, Pelatihan Interpreter (Pelatihan pembuatan masakan dan kuliner). Hasil pelaksanaan program mendapat antusias warga dan hal ini merupakan awal yang positif sehingga akan berkembangnya Desa wisata di Desa Lubuk Beringin.

REFERENSI

- Djuanda Hatta dkk. (2022). Pelatihan Strategi Pemasaran Produk Olahan Hasil Tangkap yang Berdaya Saing di Kampung Nelayan, Kota Tarakan. *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*. 2(1), 20-25
- Eva Achmad, Fazriyas, Hutari Ladjusa Pratiwi. (2018). Arahana Tata Ruang Pengelolaan Hutan Desa Lubuk Beringin Kecamatan

- Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Silva Tropika*, 2 (2) Juni 2018.
- Leonandri, D., & Rosmadi, M. L. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ji@P*, 5(1), 69-74
- Sri Utami. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Journal of Strategic Communication*. 8 (2), 36-44.
- Muhammad Yasser Abed dkk. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing Pada UMKM di Kecamatan Lakarsantri: Praktik Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Abdimas Patikala*. 1 (4), 325 -331.
- Nalayani. (2016), Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung, Bali. *JUMPA*, 2(2), 189 – 198.
- Yati Heryati. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1 (1), 56-74.
- Zakaria, F dan Suprihardjo RD. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. (2), 2337-3520.

